

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha pendidikan bisa terjadi di dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun di dalam lingkungan masyarakat, dengan kata lain pendidikan dapat diartikan sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal di sekolah, ataupun di luar sekolah menuju arah kedewasaan. Dalam proses tersebut, anak belajar berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan untuk hidup dalam lingkungannya secara baik. Ini berarti bahwa tujuan pendidikan itu tidak lain adalah untuk (menuju) kedewasaan. Lebih jauh mengenai pentingnya pendidikan dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3, bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1, dijelaskan pula bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara..

Bila diteliti lebih jauh, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Karena itu, peranan dan tugas

pendidik tidak hanya menyampaikan sejumlah ide atau ilmu pengetahuan semata kepada anak didiknya, tetapi mempunyai tanggung jawab moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk membimbing anak didiknya dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, agar menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya pada masa depan. Pendidik yang menyadari itu semua akan berusaha melakukan proses pendidikan dengan penuh kesabaran dan kebijakan agar anak didiknya mencapai kedewasaan yang diharapkan, yaitu manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pembentukan kepribadian siswa tidak terlepas dari peran serta guru sebagai pendidik.

Guru harus menciptakan suasana antusias yang dapat menarik perhatian siswa, sekaligus dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran musik di sekolah. Pembelajaran musik merupakan pembelajaran mengenai bunyi yang menanamkan, memupuk, meningkatkan, dan menggabungkan pengertian, pemahaman, dan rasa terhadap unsur-unsur musik secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang di milikinya. .

Pemilihan metode pembelajaran musik yang tepat merupakan hal penting di dalam pembelajaran seni, karena karakteristik pembelajaran seni dengan mata pelajaran lainnya berbeda. Dalam pembelajaran musik, khususnya disebutkan bahwa teori berangkat dari praktek, artinya bahwa aspek afektif dan psikomotor lebih dikedepankan daripada aspek kognitif. Pembelajaran musik harus mencerminkan kegiatan bermusik di masyarakat. Siswa dilibatkan dalam mengamati, membahas, menganalisis, mengubah, mencipta dan menilai musik,

dengan adanya hal tersebut maka musik secara tidak langsung dapat melibatkan siswa secara emosional maupun intelektual.

Pembelajaran musik erat kaitannya dengan minat dan bakat, tidak semua siswa memiliki bakat atau musikalitas yang sama. Untuk mengolah minat dan bakat siswa, pembelajaran musik tidak hanya dilaksanakan di dalam kegiatan intrakurikuler saja tetapi juga dapat dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Menurut Suharsimi Arikunto (1988:57), "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan". Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. (Depdikbud, 1984:6).

Mata pelajaran seni khususnya seni musik adalah mata pelajaran yang wajib dilaksanakan disamping mata pelajaran lainnya di sekolah. Untuk memenuhi tujuan pendidikan seni budaya khususnya seni musik bukanlah hal yang mudah, salah satunya memerlukan partisipasi atau keikutsertaan para siswa terhadap mata pelajaran seni musik di sekolah.

SMP LAB SCHOOL merupakan lembaga pendidikan yang salah satu tujuannya yakni menghasilkan siswa yang terampil di bidangnya, dan siap menyampaikan segala informasi, ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta

memiliki perhatian khusus dalam pengembangan mata pelajaran kesenian termasuk seni musik. Pembelajaran musik di SMP LAB SCHOOL tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler tetapi termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP LAB SCHOOL khususnya dalam bidang musik salah satunya adalah Ansambel Angklung. Pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan dan menyalurkan kreativitas siswa dalam bidang musik. Siswa yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bidang musik, bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk menunjang prestasinya dalam bidang kesenian.

SMP LAB SCHOOL UPI yang beralamat di Jalan Sanjaya Kampus UPI ini berdiri pada tahun 1989, setelah sebelumnya bernama SMP KORPRI, dan pada tahun 2003 diganti menjadi SMP LAB SCHOOL. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Bapak Drs. Ahmad Sukarna, beliau telah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP tersebut sejak tahun 2006. Jumlah guru atau tenaga pengajar di SMP LAB SCHOOL ini kurang lebih ada 35 orang, 4 orang staf Tata Usaha, dan 2 orang penjaga sekolah. Fasilitas yang terdapat di SMP LAB SCHOOL diantaranya perpustakaan, laboratorium bahasa, komputer, angklung, kecapi, gitar, jimbe, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP LAB SCHOOL diantaranya paduan suara, ansambel angklung, bola basket, PMR, bola voli, tari, bahasa Jepang, bahasa Inggris, futsal, pencak silat, pramuka, dan tenis lapang.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih untuk diteliti adalah ansambel angklung.

Alat musik angklung baru ada di SMP LAB SCHOOL pada awal tahun 2007, dan merupakan bantuan dari pemerintah. Pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SMP LAB SCHOOL diikuti oleh 35 orang siswa, yang terdiri dari kelas VIII 28 orang dan kelas VII 7 orang.

Secara historis kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMP LAB SCHOOL Bandung ini didirikan pada tahun 2001. Pada saat itu kebetulan belum memiliki fasilitas angklung, sehingga kegiatan latihan mereka lakukan di Kabumi. Salah seorang pendiri dari kegiatan ekstrakurikuler angklung ini adalah Bapak Drs. Aan Handoyo, beliau adalah seorang tenaga pengajar di SMP LAB SCHOOL sekaligus sebagai pelatih angklung di SMP tersebut. Selain menjadi staf pengajar di SMP LAB SCHOOL beliau juga menjadi pelatih angklung pada beberapa sekolah di daerah Bandung maupun di luar kota Bandung. Murid-murid yang menjadi anak didik mulai dari SD, SMP, dan juga SMU. Sebagai salah seorang pelatih angklung, beliau terbilang cukup berhasil dalam melatih anak didiknya. Prestasi yang di dapat oleh grup angklung yang dipimpin oleh beliau tidak terlepas dari peranannya sebagai guru sekaligus pelatih pembelajaran angklung, dan hal ini merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan siswa dalam belajar

Latar belakang didirikannya kegiatan ekstrakurikuler angklung ini menurut Bpk. Aan Handoyo adalah “pada saat sekarang ini kebanyakan dari anak-anak SMP lebih menyukai lagu-lagu pop atau sejenisnya, sedangkan sarana di sekolah untuk itu tidak tersedia. Selain sebagai alat musik tradisional (bila di lihat

dari bahan dasar pembuatannya yaitu bamboo), angklung juga bisa membawakan lagu-lagu yang modern seperti lagu-lagu pop dan yang lainnya, sehingga angklung ini tepat untuk dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk anak SMP. Mereka tetap suka lagu-lagu pop tetapi tidak harus melalui peralatan band yang modern”.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung wawasan mereka menjadi terbuka. Ternyata angklung itu tidak hanya digunakan untuk memainkan lagu-lagu tradisional atau lagu-lagu daerah, tetapi bisa juga memainkan lagu-lagu yang mereka suka. Walaupun mereka tidak pandai main musik, tetapi dengan angklung mereka bisa membawakan lagu-lagu yang mereka sukai karena angklung merupakan alat musik yang sederhana.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah para siswa yang tergabung dalam ansambel angklung merupakan siswa-siswa yang kurang disiplin bila dibandingkan dengan kebanyakan siswa lainnya. Sebagai contoh, datang terlambat ke sekolah sampai setengah jam bahkan ada juga yang terlambat sampai 1 jam, padahal sebelumnya sudah mendapat teguran dari pihak sekolah, tetapi beberapa hari kemudian kejadian itu terulang kembali. Ketika petugas piket bertanya kepada siswa itu mengapa datang terlambat, jawaban mereka beragam, ada yang bilang rumahnya jauh, jalannya macet, bangun tidur kesiangkan dan lain-lain. Dalam hal berpakaian tidak rapih, karena baju dikeluarkan, model baju dibuat ketat (siswa perempuan), siswa laki-lakinya ada yang memakai gelang dan masih banyak lagi yang lainnya. Kemudian dalam hal belajar, sejumlah siswa mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi ada juga yang tidur di kelas, main HP,

ngobrol dengan temannya, kaki naik ke kursi bahkan ada yang sampai mondar mandir terus ke kamar mandi.

Pada saat melihat kejadian tersebut muncul pertanyaan “faktor apa yang menyebabkan hal itu terjadi?”. Menurut laporan yang diterima dari guru-guru yang mengajar di sekolah itu, “salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari orang tua karena kebanyakan dari orang tua mereka sibuk bekerja bahkan ada yang sudah bercerai sehingga anak-anaknya kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, jadi wajar dan harap dimaklumi kalau sikap mereka seperti itu“. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang pendidik untuk membantu siswa dalam menghadapi suatu masalah dan mungkin dibutuhkan kesabaran ekstra dalam menghadapi siswa yang mengalami masalah seperti yang telah dijelaskan di atas. .

Melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung, ada sedikit perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung tersebut. Mereka kelihatan kompak, karena pada intinya dalam mempelajari instrument angklung yang paling penting adalah kerjasama, selain kompak mereka juga disiplin serta bersikap sopan pada guru atau pelatih yang mengajarkan angklung. Apabila kita melakukan pendekatan yang benar pada siswa, maka dengan sendirinya siswa itu akan mengerti dan memahami serta menerima apa yang telah disampaikan oleh guru sebagai tenaga pengajar. Uraian di atas melatar belakangi penelitian “**Studi Tentang Pembelajaran Angklung Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP LAB SCHOOL Bandung**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan di atas maka peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai pelatih sehingga berimplikasi terhadap perubahan sikap siswa pada kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMP LAB SCHOOL UPI. Aspek-aspek yang akan di kaji dalam penelitian, dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran angklung yang diberikan di SMP LAB SCHOOL?
2. Kesulitan apa yang dihadapi oleh pelatih pada saat mengajarkan angklung kepada siswa ?
3. Bagaimana upaya pelatih menumbuhkan minat siswa siswi SMP LAB SCHOOL terhadap kegiatan ekstrakurikuler angklung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran angklung yang diberikan di SMP LAB SCHOOL.
2. Untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi oleh pelatih pada saat mengajarkan angklung kepada siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya pelatih menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler angklung khususnya di SMP LAB SCHOOL.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi :

1. Peneliti, guru musik dan pelatih angklung

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode pembelajaran angklung bagi siswa.

2. Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumber masukan dalam rangka pengembangan program pendidikan seni khususnya pembelajaran musik angklung dan peningkatan kualitas pendidikan seni di SMP LAB SCHOOL.

3. Masyarakat Umum

Khususnya bagi orang tua siswa yang putra putrinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung maupun orang tua lainnya, diharapkan agar membantu putra putrinya dalam memberikan dorongan semangat, motivasi dan juga dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah sehingga dapat merasakan hasil yang telah di dapat selama mengikuti kegiatan penunjang di sekolah.

1.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda khususnya mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, diperlukan batasan-batasan istilah dalam penelitian ini. Oleh karena itu untuk menyamakan persepsi atas judul yang

diajukan, peneliti akan mencoba untuk memberi batasan istilah pada judul penelitian diantaranya :

1. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan “sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik atau siswa” (Dimiyati dan Mudjiono, 1999).

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suharsimi Arikunto, 1988:57).

3. Angklung

Angklung adalah sebuah alat musik yang terbuat dari sepasang tabung bambu yang dirangkai dengan beberapa bilah bambu lainnya. Struktur tersebut menghasilkan karakter suara yang unik dan sukar ditiru oleh instrumen musik lainnya (Christianto, 2000:24).

1.6. Asumsi

Penelitian ini berangkat dari sebuah asumsi bahwa proses pembelajaran angklung yang dikembangkan menyenangkan, dan penuh disiplin.

1.7. Metode Penelitian

Metode erat kaitannya dengan suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan bahan-bahan yang diteliti. Oleh karena itu penggunaan metode yang sesuai

dengan objek yang diteliti merupakan suatu langkah yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian.

Untuk memecahkan suatu masalah, diperlukan pendekatan dengan menggunakan suatu metode tertentu, digunakan metode penelitian diharapkan dapat membantu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode yang diterapkan.

Metode yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan secara sistematis, faktual, mengenai sifat-sifat suatu individu, gejala, keadaan dan sebagainya, apa adanya. Hal ini berdasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong , (2001:27) menyatakan bahwa :

penelitian kualitatif dilakukan pada penelitian yang berlatar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan alat manusia sebagai peneliti, bersifat deskriptif, mementingkan proses dari pada hasil, dimana peneliti berhadapan langsung dengan obyek yang diteliti.

1.8. Lokasi Dan Subyek Penelitian

1.8.1. Lokasi

Lokasi penelitian ini di SMP LAB SCHOOL Bandung yang berlokasi di Jalan Sanjaya Kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

1.8.2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung yang terdiri dari siswa siswi kelas I, kelas II, dan siswa siswi kelas III yang berjumlah 45 orang beserta guru (pelatih angklung) di SMP LAB SCHOOL UPI.

1.9. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data (instrument penelitian), agar data yang diperoleh sesuai dengan kepentingan penelitian dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.9.1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. “Observasi adalah pengamatan pencatatan fenomena yang diselidiki baik secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data” (Soeharto ;1993 :117). Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melihat langsung apa yang dilakukan oleh objek yang sedang diteliti, dengan memfokuskan pada apa yang ingin didapatkan oleh peneliti. Pada saat melakukan observasi, peneliti juga mendokumentasikan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Mendokumentasikan berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah bila dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Untuk mengumpulkan data yang sudah ada maupun pada saat proses pembelajarannya, selain menggunakan tape recorder, peneliti juga menggunakan kamera foto sebagai alat dokumentasi visual yang digunakan untuk menunjang hasil penelitian. Foto yang diambil adalah foto yang didasarkan pada kebutuhan proses latihan angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP LAB SCHOOL.

1.9.2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Wawancara ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada staf pengajar angklung di SMP LAB SCHOOL beserta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang berdasarkan pada pedoman wawancara. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan tape recorder dengan tujuan agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik.

1.9.3. Studi Literatur

Studi literatur adalah telaah terhadap literatur-literatur yang sesuai dengan masalah yang diteliti dengan mengkaji berbagai pendapat, teori serta temuan-temuan dari berbagai media. Pemecahan masalah akan lebih mudah dengan menggunakan studi literatur karena didukung oleh sumber-sumber yang relevan dan dapat dipercaya. Penggunaan sumber-sumber yang relevan seperti buku, atau bahkan internet dapat dijadikan acuan atau landasan dalam menganalisis data penelitian serta sebagai bahan dalam pengolahan data. Tujuan peneliti adalah untuk membantu sumber-sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan subyek yang diteliti serta untuk melengkapi data yang diperoleh dari penelitian sehingga data yang diperoleh semakin tepat dan akurat.

1.10. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data yang lengkap, kemudian di proses atau diolah secara kualitatif. Langkah-langkah yang diambil dalam teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan mengelompokan data yang penulis dapatkan sesuai dengan pertanyaan penelitian.
2. Mencari kesesuaian dan kesamaan hubungan dan perbandingan antara data dan hasil penelitian di lapangan dengan sumber yang berupa teori atau narasumber yang mendukung, kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.
3. Setelah data-data yang diperoleh peneliti di analisis, kemudian data-data tersebut di deskripsikan menurut gaya dan bahasa peneliti. Deskripsi tersebut harus mengarah pada pemecahan masalah yang dikaji atau diteliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMP LAB SCHOOL, dilakukan dengan menggunakan metode “menirukan”. Artinya di contohkan atau dinyanyikan terlebih dahulu oleh guru, kemudian baru di bunyikan oleh siswa. Melalui cara ini anak-anak belajar menirukan bunyi, mengetahui dan mempelajari nilai-nilai ketukan. Pada awal latihan guru mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara menggetarkan angklung. Pemanasan ini dilakukan setiap akan memulai latihan selama 15 menit.

Kesulitan yang dihadapi pelatih pada saat mengajarkan angklung kepada siswa ada beberapa hal. Pertama adalah, hilangnya konsentrasi anak. Hal yang paling penting dalam mempelajari alat musik angklung ini adalah konsentrasi. Dalam mempelajari angklung ini, siswa melihat angka dan menghafalkan. Kalau anak-anak dalam keadaan yang terlalu lama berlatih, maka konsentrasi mereka akan hilang. Kendala yang kedua adalah, mempertahankan jumlah peserta. Hal ini merupakan kendala yang paling utama di dalam mengajarkan angklung kepada siswa. Sebagai contoh jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung ini misalnya ada 35 orang, ketika seminggu kemudian akan mengikuti lomba, tiba-tiba ada sejumlah siswa yang ikut bergabung dalam kelompok tersebut. Hal ini tentu saja akan menghambat proses latihan yang telah dilakukan sebelumnya. Bila di izinkan, pelatih harus memulai lagi dari awal, dan ini bukanlah hal yang mudah, karena secara tidak langsung pelatih harus mengukur kembali kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Oleh karena itu pelatih

mengatasinya dengan membatasi jumlah peserta, agar tidak menghambat proses latihan maupun pada saat tampil mengikuti lomba. Kesulitan yang terakhir atau yang ke tiga adalah kedisiplinan. Pada saat latihan siswa harus datang tepat pada waktunya, karena apabila tidak akan menghambat proses latihan. Dalam hal ini pelatih tidak segan-segan untuk memberi hukuman berupa teguran atau peringatan keras. Sikap ini dilakukan untuk memberikan efek jera pada siswa, dan secara tidak langsung membiasakan siswa agar lebih disiplin lagi.

Pada awalnya salah satu upaya pelatih dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler angklung ini adalah pemilihan materi atau lagu. Pelatih lebih cenderung memilih lagu-lagu yang sedang di gandrungi oleh siswa, khususnya siswa SMP pada saat sekarang ini. Ketika mereka mulai ikut tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung, pada saat awal latihan selalu disisipkan lagu-lagu terbaru sesuai dengan apa yang mereka inginkan, misalnya lagu-lagu yang dibawakan oleh Afgan, band Cangcuters, Sherina, band Gigi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Cara ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan pada saat latihan.

Adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa, khususnya siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung ini, tidak terlepas dari peran pelatih dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan namun tertib. Suasana menyenangkan di capai melalui pemilihan lagu yang disesuaikan dengan selera siswa dan metode yang mudah di pakai, sementara ketertiban di bina dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab serta sikap disiplin.

5.2 Saran

Penelitian ini di selesaikan dalam waktu yang terbatas dan masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi Guru-guru Mata Pelajaran Seni Musik/Kesenian.

- Hal-hal positif yang terlihat dalam proses pembelajaran, dapat di cobakan di sekolah tentu saja melalui penyesuaian. Penyesuaian perlu dilakukan berkaitan dengan kemampuan siswa, guru, dan fasilitas yang tersedia di sekolah.



